PENGARUH PENDEKATAN *DEEP LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS V SDN 19 TUALANG

Seftia Trisma Adinda[1], Elpri Darta Putra[2]
[1,2]PGSD FKIP Universitas Islam Riau
[1]seftiatrismaadinda@student.uir.ac.id
[2]elpri.dp@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) among fifth-grade students at SDN 19 Tualang, which were attributed to the predominance of conventional teaching methods that had not optimally developed students' conceptual understanding. The purpose of this study was to determine the effect of the deep learning approach on the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SDN 19 Tualang. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Non-Equivalent Control Group Design. The population consisted of all fifth-grade students at SDN 19 Tualang, totaling 50 students. A saturated sampling technique was applied, resulting in 25 students in the experimental class and 25 students in the control class. Data were collected through pretest and posttest instruments and analyzed using validity, reliability, normality, homogeneity, and Independent Samples t-test analyses. The findings revealed that the experimental class's mean score increased from 56.60 on the pretest to 80.00 on the posttest, while the control class's mean score improved from 54.00 to 74.40. The hypothesis testing yielded a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.024 (< 0.05), indicating that the null hypothesis was rejected and the alternative hypothesis was accepted. Therefore, it can be concluded that the deep learning approach has a positive and significant effect on the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SDN 19 Tualang.

Keywords: deep learning, learning outcomes, Natural and Social Sciences (IPAS), elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 19 Tualang yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih didominasi pendekatan konvensional sehingga pemahaman konsep peserta didik belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 19 Tualang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (Quasi Experimental Design) menggunakan desain Non-Equivalent Control Group Design. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 19 Tualang yang berjumlah 50 peserta didik, dengan teknik sampling

jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel, terdiri atas 25 peserta didik kelas eksperimen dan 25 peserta didik kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa pretest dan posttest. Data dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest dan posttest kelas eksperimen meningkat dari 56,60 menjadi 80,00, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 54,00 menjadi 74,40. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,024 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 19 Tualang.

Kata Kunci: deep learning, hasil belajar, IPAS, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Pada jenjang ini, peserta didik mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kepekaan terhadap perubahan, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial sebagai bekal menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, pendidikan dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemampuan berpikir, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS mengintegrasikan konsep-konsep ilmu alam dan sosial sehingga peserta didik mampu memahami fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar secara utuh serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, hasil observasi awal di SDN 19 Tualang menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik kelas V masih tergolong rendah. Nilai rata-rata hasil ulangan harian pada kelas V A sebesar 62,00 dan kelas V B sebesar 62,04, sedangkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah adalah 70. Hanya 4% peserta didik pada masing-masing kelas yang mencapai ketuntasan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

sebagian besar peserta didik belum memahami materi secara optimal sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi pendekatan konvensional dan berorientasi pada penguasaan materi serta hafalan. Akibatnya, peserta didik belum terbiasa menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata maupun mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran yang demikian cenderung menghasilkan *surface learning*, yaitu pembelajaran yang hanya berfokus pada kemampuan mengingat informasi tanpa memahami konsep secara mendalam.

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah pendekatan *deep learning*. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penerapan prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk membangun pengetahuan secara aktif, menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, serta melakukan refleksi terhadap proses belajarnya sehingga pemahaman konseptual menjadi lebih mendalam dan bertahan dalam jangka panjang.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dewi dan Rusilowati (2025) menemukan bahwa pendekatan *deep learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik melalui peningkatan pemahaman konsep. Penelitian Rahaningmas dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Selain itu, Guadensia dkk. (2025) melaporkan bahwa penerapan *deep learning* dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik sekolah dasar, khususnya di SDN 19 Tualang, masih belum banyak dilakukan sehingga penelitian ini memiliki kontribusi empiris dalam memperkuat bukti efektivitas pendekatan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 19 Tualang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran IPAS di sekolah dasar, menjadi referensi bagi pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta memperkuat kajian ilmiah mengenai implementasi pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* menggunakan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan pendekatan *deep learning*, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah pembelajaran untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 19 Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau pada tahun ajaran 2025/2026.

Semua subjek yang kita pelajari merupakan populasi (Sahir, 2022:34). Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 19 Tualang yang berjumlah 50 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yang terdiri atas 25 peserta didik kelas V A sebagai kelas eksperimen dan 25 peserta didik kelas V B sebagai kelas kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan *deep learning*, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPAS peserta didik pada ranah kognitif yang meliputi kemampuan memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes objektif berbentuk pilihan ganda yang diberikan melalui *pretest* dan *posttest*. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas isi oleh ahli, uji validitas butir, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda. Data penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan bantuan

program SPSS Statistics melalui uji normalitas, uji homogenitas, serta uji Independent Samples t-test pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *deep learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

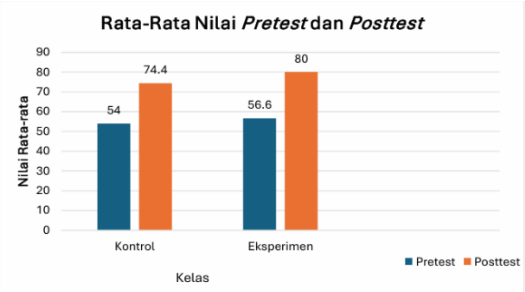
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 19 Tualang. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelas memperoleh pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik kembali diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan pembelajaran.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Kelas Eksperimen				
N	*Pretest*		*Postest*	
25	x̄	S	x̄	s
	56,60	9,971	80,00	8,036

Kelas Kontrol				
N	*Pretest*		*Postest*	
25	x̄	S	x̄	s
	54,006	11,902	74,40	8,935

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 56,60 dan meningkat menjadi 80,00 pada saat *posttest*, sedangkan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 54,00 dan meningkat menjadi 74,40 pada *posttest*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran. Namun demikian, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.



Gambar 1 Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa kedua kelas mengalami peningkatan nilai setelah pembelajaran. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen mencapai 80,00, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 74,40. Selisih rata-rata tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

Uji Statistik	Sig. 2-tailed	Keputusan
Hasil Belajar IPAS	0,024	H_0 ditolak, H_1 diterima

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples t-test* pada Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,024, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa pendekatan *deep learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 19 Tualang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 19 Tualang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Independent Samples t-test yang memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,024, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen mencapai 80,00, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 74,40. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terjadi karena pendekatan *deep learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pada proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan mengamati, berdiskusi, mengidentifikasi permasalahan, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan materi yang dipelajari. Aktivitas tersebut membuat peserta didik lebih memahami konsep IPAS sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat hafalan, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep *deep learning* yang menekankan tiga prinsip utama, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Melalui *meaningful learning*, peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selanjutnya, mindful learning mendorong peserta didik berpikir secara kritis, reflektif, dan mampu memecahkan masalah berdasarkan konsep yang dipelajari. Sementara itu, *joyful learning* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Ketiga prinsip tersebut saling mendukung dalam membentuk pemahaman konseptual yang lebih mendalam sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dewi dan Rusilowati (2025) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran yang lebih bermakna. Penelitian Rahaningmas dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), sedangkan penelitian Guadensia dkk. (2025) melaporkan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa pendekatan *deep learning* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pendekatan *deep learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik terbukti mampu meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu

memahami, menerapkan, dan mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 19 Tualang. Penerapan pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menerapkan prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam, meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran, serta mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru disarankan untuk menerapkan pendekatan *deep learning* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan pendekatan *deep learning* pada materi, jenjang pendidikan, atau variabel yang berbeda, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, maupun motivasi belajar, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran..

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, A. A. K., & Rusilowati, A. (2025). Pengaruh penerapan pembelajaran mendalam (deep learning) terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Karangturi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10. https://doi.org/10.23969/jp.v10i2

Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world, change the world*. Corwin.

Guadensia, M., Mardatillah, B., Handayani, C. W., Wulandari, I., & Saputra, B. D. (2025). Strategi penggunaan modul ajar IPAS integrasi *deep learning*: Upaya meningkatkan kemampuan berpikir siswa SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 3*(1), 175–183.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi di sekolah dasar. Jakarta: Kemendikbudristek.

Rahaningmas, R. A., Abdurrachman, O., & Ritiauw, L. (2025). Efektivitas

penerapan pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 2 Ambon. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3), 297–308. https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.25677

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi penelitian* (T. Koryati, Ed.). Penerbit KBM Indonesia.